

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Aspek Keuangan

a. Pengertian Aspek Keuangan

Keuangan berasal dari kata dasar uang. Dalam organisasi, uang adalah salah satu sumber daya yang dimiliki disamping sumber daya lain seperti manusia (*man*), bahan-bahan (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*).²² Menurut Adih Supriadi, dkk, aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek keuangan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Aspek keuangan bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas proyek/bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis yang dimaksud.²³ Mengelola keuangan suatu usaha (bisnis) dengan baik, bukan hanya dilakukan oleh usaha yang besar saja. Tetapi usaha kecil dan menengah harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan kinerja keseluruhan suatu usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan usaha yang bersangkutan.²⁴

²² Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, Malang: Universitas Negeri Malang (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 3.

²³ Supriadi, Arisondha, dan Sari, *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM*, hal. 13.

²⁴ Siswanti, "Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM)," hal. 146.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang merujuk pada pengelolaan dan penggunaan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan dan pertumbuhan dalam bisnisnya.

b. Fungsi Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang bertujuan untuk mengetahui pencatatan perkiraan pendanaan, aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah usaha. Berdasarkan perspektif keuangan, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan, dari bagaimana sebuah unit usaha mencari sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai usahanya dan bisa menyejahterakan pemiliknya. Dalam sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar tercipta kinerja yang baik pula.²⁵

c. Indikator Aspek Keuangan

Untuk mengetahui ukuran aspek keuangan dalam suatu UMKM dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yang ada. Menurut Munizu ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur aspek keuangan, diantaranya:²⁶

a. Modal Sendiri.

Modal sendiri merupakan penggunaan sejumlah dana yang dimiliki oleh pemilik usaha untuk membiayai kegiatan operasional atas

²⁵ Farhan, Ramadhani, dan Yanti, "Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan," hal. 644.

²⁶ Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," hal. 36.

usaha yang dijalankannya dan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola aset finansialnya.

b. Modal Pinjaman.

Modal pinjaman merupakan kemudahan akses dalam mendapatkan sejumlah dana yang diperoleh pemilik usaha dari pihak luar seperti pinjaman dari saudara atau teman, bank atau lembaga keuangan lainnya yang digunakan untuk menambah biaya kegiatan operasional usaha yang dijalankannya.

c. Tingkat Keuntungan dan Akumulasi Modal.

Tingkat keuntungan dan akumulasi modal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik modal dalam menggunakan keuntungan atau laba yang diperoleh sebagai tambahan modal untuk mendukung pengembangan unit usaha yang dijalankannya.

d. Membedakan Pengeluaran Pribadi/Keluarga.

Seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam memisahkan biaya yang terkait dengan kebutuhan pribadi/keluarga dengan biaya yang digunakan untuk operasional bisnis. Adanya pemisahan biaya tersebut sangatlah penting agar terhindar dari penggunaan modal usaha untuk kebutuhan pribadi yang dapat merugikan kelangsungan usaha yang dijalankan.

2. Kinerja UMKM

a. Pengertian UMKM

Menurut Heni Susilowati, dkk, UMKM pada dasarnya merupakan usaha atau bisnis yang dijalankan seseorang, kelompok, badan usaha, maupun

rumah tangga. UMKM diartikan usaha produktif yang dimiliki individu, kelompok, badan hukum yang termasuk kategori sebagai usaha mikro. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.²⁷

Terdapat tiga jenis usaha yang tergolong ke dalam UMKM berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih

²⁷ Heni Susilowati et al., *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hal. 3.

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun sekelompok orang dengan kategori usaha yang memiliki batasan tertentu berdasarkan omzet maupun penjualan yang ditetapkan dalam Undang-Undang.

b. Peran UMKM

Peran UMKM dalam sebuah perekonomian dan stabilitas ekonomi dapat dilihat dari manfaat dan kontribusi pelaku UMKM terhadap besaran lapangan/lowongan kerja, pemerataan penghasilan/ pendapatan, pembangunan/kemajuan ekonomi pedesaan, penggerak atas peningkatan ekspor manufaktur atau non migas, juga dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM hadir menjadi salah satu penyeimbang atas komunitas perekonomian dan alur perdagangan. Hadir pada level *middle* yang memiliki hubungan rantai distribusi pendek dan langsung. Hal ini yang menjadikan lebih bisa bertahan atas segala guncangan ekonomi, karena banyak efisiensi dan efektivitas yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha perdagangannya.²⁹

c. Pengertian Kinerja UMKM

Menurut Thagian, dkk, kinerja didefinisikan sebagai hasil yang mampu direalisasikan oleh suatu usaha, dimana terdapat kenaikan atau penurunan

²⁸ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, hal. 2.

²⁹ Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaedi, dan Risa Rahmah, "Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri," *Istithmar* 5, no. 2 (2021): hal. 50.

hasil dari startegi yang diimplementasikan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah direncanakan. Secara umum, kinerja diklarifikasikan menjadi kinerja individu dan kinerja organisasi atau sering disebut dengan kinerja bisnis. Kinerja bisnis adalah sejauh mana capaian yang telah dihasilkan oleh suatu organisasi melalui serangkaian aktivitas manajemen, serta mampu memberikan gambaran terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.³⁰ Kinerja perusahaan menunjukkan capaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki guna merealisasikan tujuannya. Kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sangat mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan kemampuan dan hasil yang dicapai oleh individu maupun sekelompok orang atas bisnis yang dijalankan dalam mencapai tujuan bisnis, baik dari segi finansial maupun operasionalnya.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM

Menurut Munizu terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, meliputi faktor internal dan faktor eksternal.³² Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. faktor internal dipergunakan sebagai dasar untuk membangun tujuan dan strategi untuk

³⁰ Susilowati et al., *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*, hal.149.

³¹ *Ibid.*, hal. 154.

³² Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," hal. 35.

menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi.³³ Faktor-faktor internal terdiri dari:

- 1) Aspek Sumber Daya Manusia
- 2) Aspek Keuangan
- 3) Aspek Produksi dan Operasional
- 4) Aspek Pasar dan Pemasaran³⁴

Sedangkan, faktor eksternal perusahaan adalah faktor luar yang berkepentingan dalam keberlangsungan sebuah usaha yang dijalankan yang dapat menjadi peluang dan ancaman perusahaan. Pihak eksternal berperan dalam mendukung berbagai kebijakan berupa fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk memudahkan dalam menjalankan usaha pelaku UMKM.³⁵

Faktor-faktor eskternal terdiri dari:

- 1) Aspek Kebijakan Pemerintah
- 2) Aspek Sosial dan Ekonomi
- 3) Aspek Peranan Lembaga Terkait³⁶

e. Indikator Kinerja UMKM

Menurut Munizu terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM adalah sebagai berikut:³⁷

³³ Susilowati et al., *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*, hal. 19.

³⁴ Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," hal. 35.

³⁵ Susilowati et al., *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*, hal. 21.

³⁶ Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," hal. 35.

³⁷ *Ibid.*, hal. 36.

1) Pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan merupakan kondisi dimana nilai penjualan suatu usaha mengalami peningkatan dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Adanya pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa kinerja usaha yang dijalankan baik dan memiliki potensi keuntungan yang lebih besar.

2) Pertumbuhan modal.

Pertumbuhan modal merupakan adanya peningkatan jumlah modal yang dimiliki suatu usaha dalam periode tertentu. Pertumbuhan modal yang meningkat menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

3) Penambahan tenaga kerja.

Penambahan tenaga kerja merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja suatu usaha yang dijalankan. Penambahan tenaga kerja biasanya mencerminkan pertumbuhan usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi yang membutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak.

4) Pertumbuhan pasar dan pemasaran.

Pertumbuhan pasar dan pemasaran merupakan adanya peningkatan ekspansi pasar dan efektivitas strategi pemasaran dalam suatu bisnis. Pertumbuhan pasar menunjukkan adanya permintaan yang lebih besar terhadap produk atau layanan yang ditawarkan, sementara pemasaran yang semakin baik menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menjangkau dan mempengaruhi konsumen dengan cara yang lebih efisien dan tepat sasaran.

5) Pertumbuhan keuntungan/laba usaha.

Pertumbuhan keuntungan/laba usaha merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu bisnis dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi dan keberhasilan bisnis dalam mengelola biaya, meningkatkan pendapatan, serta mencapai margin laba yang lebih tinggi. Kondisi ini mencerminkan kinerja usaha yang sehat dimana para pelaku usaha mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya.

3. Pengaruh Aspek Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Terdapat keterkaitan antara aspek keuangan terhadap kinerja UMKM yang termasuk ke dalam topik mengenai manajemen keuangan. Menurut Sulastris, Manajemen keuangan bukan sekedar bagaimana mengelola uang kas. Tetapi lebih dari itu, manajemen keuangan adalah bagaimana mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber modal demi membiayai usaha. Meski sederhana, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) perlu menerapkan prinsip manajemen keuangan.³⁸

Menurut Munizu, aspek keuangan merupakan salah satu faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM.³⁹ Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berpendapat bahwa aspek keuangan mempengaruhi kinerja

³⁸ Sulastris, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, hal. 88.

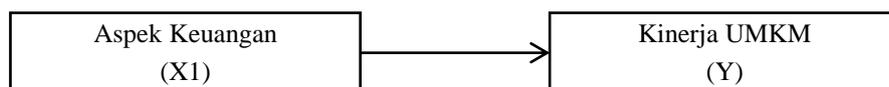
³⁹ Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," hal. 39.

UMKM. Arya Farhan, dkk. menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Jika aspek keuangan yang dimiliki semakin baik, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat.⁴⁰ Adih Supriadi, dkk, menambahkan bahwa aspek keuangan bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas proyek/bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis yang dimaksud. Apabila sebuah usulan rencana bisnis tidak ada perhitungan aspek keuangan, akan sulit melakukan pengukuran pada keberhasilan usaha.⁴¹

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan miniatur keseluruhan dari proses penelitian. Kerangka pemikiran ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara konkret.⁴² Artinya kerangka berpikir ini yang akan menghubungkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Bentuk skema kerangka berpikir dalam penelitian ini akan dipaparkan pada gambar di bawah ini, sebagai berikut:

Gambar 2. 1: Kerangka Berpikir



(Sumber: Gambar diolah peneliti, 2024)

⁴⁰ Farhan, Ramadhani, dan Yanti, "Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan," hal. 657.

⁴¹ Supriadi, Arisonaha, dan Sari, *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM*, hal. 13.

⁴² Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), hal. 162-163.

Berdasarkan gambar 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X1) pada penelitian ini adalah aspek keuangan dengan variabel terikatnya (Y) yaitu kinerja UMKM.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan/anggapan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu masalah.⁴³ Adapun hipotesis pada penelitian ini berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas adalah:

H₀ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri.

H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri.

⁴³ Mahfudhotin, *Statistika* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), hal. 61.